

**KOMPOSISI MUSIK “WHAT IF MARY?” UNTUK FORMAT *CHOIR***

**JURNAL TUGAS AKHIR**

**Program Studi S1 Penciptaan Musik**



Oleh :

**Fransisca Augmensia Puteri Gratia**

**NIM. 161 0038 0133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**TAHUN 2022**

## KOMPOSISI MUSIK “*WHAT IF MARY?*” UNTUK FORMAT *CHOIR*

Fransisca Augmencia P. Gratia<sup>1</sup>, Kristiyanto Christinus<sup>2</sup>, Ovan Bagus Jatmiko<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumnus Program Studi S1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta

[fapgratia@gmail.com](mailto:fapgratia@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

### ABSTRAK

Maria adalah seorang gadis muda biasa, yang mengandung Yesus, anak dari Allah yang hidup, melalui mukjizat dari Roh Kudus. Penghormatan kepada Maria dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui karya seni. Berbagai macam karya musik tentang Maria sangat banyak diciptakan oleh para komponis dari abad pertengahan hingga sekarang. Kebanyakan karya musik tentang Maria ini secara teknis disusun dalam struktur harmoni tertian, bentuk musik homofoni, polifoni, dan nyanyian (verbal). Musik era tonal hampir secara eksklusif tertian dalam orientasi harmoninya. Artinya, secara umum harmoni dapat dibangun dari susunan interval 3, satu-satunya pengecualian adalah “*voice-leading chords*” dan akord yang dihasilkan dari progresi omnibus. Harmoni kuartal dicirikan oleh suaranya yang ambigu dan terbuka, menggunakannya dapat menyamarkan tonalitas dan sebagai hasilnya menciptakan ketegangan atau resolusi secara efektif.

Dalam proses penciptaan karya *What If Mary* terdapat lima langkah yang dilakukan yaitu, perumusan ide penciptaan, pemilahan bagian, eksperimen, pembuatan lirik dan *finishing*. Proses paling penting dalam penciptaan karya ini adalah mentransformasikan narasi biografi Maryam menjadi sebuah lirik, mengaplikasikan harmoni kuartal dengan menerapkan teori-teori yang dipahami ke dalam format *choir*, mengeksplorasi berbagai macam jenis karya musik untuk *choir* secara ritmis, progresi, bentuk musik, dan struktur, menggabungkan melodi dan ritme yang sudah ditentukan dengan lirik yang disesuaikan alur cerita

Kata kunci : Maria, harmoni kuartal, narasi, biografi, lirik, *choir*

## A. Latar Belakang Penciptaan

Maria adalah seorang gadis muda, mungkin baru berusia sekitar 12 atau 13 tahun ketika malaikat Gabriel datang kepadanya. Maria adalah seorang gadis Yahudi biasa, tiba-tiba hidupnya akan selamanya berubah. Maria takut dan gemetar di hadapan malaikat Gabriel, utusan Allah, bahwa ia akan mengandung Yesus, anak dari Allah yang hidup, melalui mukjizat dari Roh Kudus. Dia sungguh wanita yang saleh, taat, sabar, dan percaya kepada kehendak Allah. Oleh karena itu Bunda Maria merupakan sosok pribadi yang mempunyai tempat sungguh istimewa dan juga sangat dihormati dalam kehidupan Gereja Katolik.

Penghormatan kepada Maria dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah melalui karya musik yang cukup banyak diciptakan oleh para komponis dari abad pertengahan hingga sekarang. Unsur musik dalam karya yang menceritakan Maria ini seperti kebanyakan karya pada umumnya, hanya saja mereka membuat karya ini khusus untuk penghormatan kepadanya. Salah satu karya dari abad pertengahan yaitu "*The Magnificat Hymn*" (nyanyian perawan Maria). Pada masa itu masih menggunakan gaya Gregorian. Karya lain yang mengisahkan Maria salah satunya yaitu "*Ave Maria*" oleh Franz Schubert yang di tulis pada tahun 1825. Pada tahun itu melodi, harmoni dan interpretasi musik sudah mulai berkembang. Sudah lebih jelas antara melodi dan iringan dalam sebuah komposisinya. Lirik karya "*Ave Maria*" ini diambil dari puisi Sir Walter Scott, "*The Lady of the Lake*". Kata-kata dari lagu tersebut terinspirasi dari doa Katolik Roma dengan nama yang sama. Kebanyakan karya musik tentang Maria ini secara teknis disusun dalam struktur harmoni tertian, bentuk musik homofoni, polifoni, dan nyanyian (verbal).

Musik era tonal hampir secara eksklusif tertian dalam orientasi harmoninya. Artinya, secara umum harmoni dapat dibangun dari susunan interval 3, satu-satunya pengecualian adalah "*voice-leading chords*" dan akord yang

dihasilkan dari progresi omnibus. Sebagian besar musik abad ke-20 pada dasarnya juga tertian, tetapi ada juga musik yang menggunakan akord yang dibangun dari sekunda, dari kuartal, dan dari kombinasi berbagai interval. Penggunaan harmoni kuartal mulai dapat ditemukan dalam karya musik Erik Satie sejak tahun 1891. Harmoni kuartal dicirikan oleh suaranya yang ambigu dan terbuka, menggunakannya dapat menyamarkan tonalitas dan sebagai hasilnya menciptakan ketegangan atau resolusi secara efektif.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

1. Bagaimana mengaplikasikan harmoni kuartal pada karya "*What If Mary?*"
2. Bagaimana mendeskripsikan narasi biografi Maria ke dalam medium bunyi?

## **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam proses penggunaan harmoni kuartal adalah:

1. Mengetahui cara untuk mengaplikasikan harmoni kuartal pada sebuah karya "*What If Mary?*"
2. Mengetahui cara mendeskripsikan narasi biografi Maria ke dalam medium bunyi

## **D. Tinjauan Sumber**

Sumber Pustaka:

1. *Twentieth-Century Harmony* buku yang ditulis oleh Vincent Persichetti adalah buku yang menjelaskan tentang harmoni abad-20 dari mulai pembahasan *interval*, *scale*, *harmony* hingga *harmonic synthesis*. Musik paruh pertama abad-20 telah menghasilkan praktik harmoni yang dapat didefinisikan. *Twentieth-Century Harmony* bukanlah tulisan spekulatif. Sebaliknya, ini adalah penjelasan tentang materi harmoni tertentu yang biasa digunakan oleh komposer abad ke-20. Meskipun pengetahuan tentang materi dan teknik tidak dengan sendirinya menciptakan gaya pribadi, ketepatan dalam pemilihan nada dan pemahaman perangkat harmonik

sangat penting dalam menyempurnakan alat ekspresi dan dalam menyatakan ide musik secara jelas dan konsisten. Buku ini digunakan penulis sebagai sumber tinjauan pustaka untuk melihat latar belakang dari harmoni kuartal yang akan diteliti penulis, guna untuk melihat penggunaan harmoni kuartal abad-20 dan bagaimana harmoni-harmoni tersebut dirancang.

2. *Panggil Aku Maryam : Sebuah Biografi Kristis Bunda Maria* buku yang ditulis oleh Lesley Hazleton ini adalah “biografi terakhir” Maryam yang pernah ditulis. Lesley Hazleton berani menarik sosok kesimpulan-kesimpulan menggelitik dan menyimpang dari doktrin otoritas gereja yang selama ini kita terima apa adanya. Dengan tanpa rasa takut ia “menarik” Maryam dari tempat nyamannya: mitos dan legenda, lantas mendudukkannya sebagai perempuan petani-penggembala biasa yang hidup di Galilea 2.000 tahun yang lalu, yang penggambarannya sama sekali berbeda dari apa yang tercetak dalam kita. Buku ini adalah cara penulis mengetahui bagaimana kenyataan hidup ia sebenarnya? Siapa gerangan ia? Siapa ia lebih pastinya? Dengan buku ini penulis akan mendeskripsikan biografi Maria yang sebenarnya ke dalam medium bunyi.
3. Alkitab Deuterokanonika merupakan Kitab Suci umat Katolik, kitab ini juga digunakan penulis untuk memberi perspektif lain dari sisi rohani dan sebagai referensi tambahan untuk menyempurnakan kisah hidup Bunda Maria.
4. *Composing music : A New Approach* yang ditulis oleh William Russo pada bab 13 membahas mengenai kata-kata dan musik. Pada bab ini membahas mengenai hubungan antara kata-kata dan musik dengan menggunakan material sederhana yang terdapat di dalam buku, menyatukan kedua material tersebut dan cara awal untuk membuat sebuah lagu. William Russo mengungkapkan pada bukunya “biasanya istilah untuk kata-kata yang diatur ke dalam musik adalah teks, berbeda dengan musik populer, istilah untuk kata-kata yang diatur ke dalam musik disebut lirik. Dan biasanya dalam musik klasik, teks ditulis terlebih dahulu sebelum musik, berbanding

terbalik dengan musik populer, musik ditulis dulu sebelum teks. Kedua hal ini biasanya juga diaplikasikan dengan cara yang berbeda, karena tentu saja banyak cara untuk menulis lagu” (Russo, 1983:144).

Sumber Karya:

1. *Stabat Mater* yang dikomposisi oleh Jozsef Karai yang didasarkan pada kedukaan Bunda Maria. Karya ini dikomposisikan dalam format *choir-SATB* dan dibagi menjadi tiga bagian. Ada bagian tertentu yang digunakan untuk menghasilkan efek penyampaian kata-kata yang bunyinya seperti gumaman kerumunan orang. Lirik dari karya ini didasarkan pada sebuah tulisan yang awalnya dimaksudkan untuk bacaan atau doa pribadi. Jozsef Karai menggunakan teks orisinal yang berbahasa Latin. Penulis menggunakan karya tersebut sebagai referensi karya yang berlatar belakang kisah Maria dengan format *choir*.
2. *Mikrokosmos Vol. V Nr. 131 Quartet* merupakan salah satu karya oleh Bela Bartok yang terdiri dari 153 *piano pieces* dalam enam jilid yang ditulis antara tahun 1926-1939. Karya-karya tersebut berkembang dari *etude* pemula yang sangat mudah dan sederhana menjadi teknik permainan tingkat lanjut yang sangat sulit, dan digunakan dalam latihan dan pendidikan piano. Karya *Mikrokosmos Vol. V Nr. 131 Quartet* ini merupakan karya yang menjadi referensi penulis dalam proses pengkaryaan dalam harmoni kuartal.

## E. Landasan Penciptaan

Konsep yang akan digunakan dalam pengkaryaan ini menggunakan beberapa konsep, yaitu :

1. Harmoni Kuartal, seperti yang didefinisikan oleh Vincent Persichetti pada bukunya *Twentieth-Century Harmony*, “*Chords by perfect fourths are ambiguous in that, like all chords built by equidistant interval, any member can function as the root*”. Pernyataan tersebut memusatkan harmoni kuartal yang ambigu karena interval yang sama dan semua susunan nadanya bisa berfungsi sebagai *root*. Dalam buku tersebut juga dijelaskan tentang

penggunaan harmoni kuartal yang akan penulis terapkan dalam proses pengkaryaan tugas akhir ini.

Kata-kata dan musik, seperti yang didefinisikan oleh William Russo pada bukunya *Composing Music : A New Approach*, “biasanya istilah untuk kata-kata yang diatur ke dalam musik adalah teks, berbeda dengan musik populer, istilah untuk kata-kata yang diatur kedalam musik disebut lirik (Russo, 1983:144). Penulis akan menggunakan metode yang ada di buku Russo untuk mengubah narasi menjadi lirik.

## F. Proses Penciptaan

Di dalam proses penciptaan karya “*What If Mary?*” dijelaskan tentang sistematika yang dilalui dalam penciptaan karya yaitu, perumusan ide penciptaan, pemilahan bagian, eksperimen, pembuatan lirik, dan *finishing*.

### 1. Perumusan Ide Penciptaan

Ide penciptaan dari karya Maryam ini adalah perpaduan musik dan teks narasi dalam bingkai karya *choir*. Teks narasi akan digubah ke dalam sebuah lirik dalam beberapa bagian dan harmoni kuartal sebagai ide dasar komposisi.

Penggunaan harmoni kuartal berperan untuk menggambarkan suasana dan kisah hidup yang dialami Bunda Maria pada sebuah narasi. Pengaplikasian harmoni kuartal dalam setiap bagian akan dipresentasikan ke dalam format *choir*.

### 2. Pemilahan Bagian

Karya “*What If Mary?*” akan dibagi menjadi 4 bagian, yaitu : Dunia Maryam, Rahim Maryam, Duka Maryam, Maria. Hal ini berdasarkan pada buku biografi Maryam dan alkitab yang dirangkum penulis dan digubah menjadi lirik.

### 3. Eksperimen

Pada tahap eksperimen ini adalah cara penulis untuk alih wahana biografi Maria ke dalam medium bunyi. Alternatif cara yang digunakan

dalam proses alih wahana adalah unifikasi terhadap narasi dan unsur musikal.

#### 4. Pembuatan lirik

Pembuatan lirik untuk tiap bagian karya berdasarkan dari sebuah buku biografi Maryam, kisah-kisah di alkitab dan pengalaman penulis. Proses pembuatan lirik ini bermacam-macam mulai dari menyusun kata-kata lalu baru membuat melodi atau sebaliknya yaitu dari melodi yang ada lalu tersusun kata-kata untuk dijadikan sebuah lirik.

#### 5. *Finishing*

Tahap *finishing* merupakan tahap untuk mendengarkan kembali keseluruhan karya secara utuh dan disesuaikan dengan impresi subjektif penulis. Merapihkan *full-score* seperti *rehearsal mark*, dinamika, ornamen-ornamen kecil yang digunakan dalam karya ini, dan lain-lain.

### G. Deskripsi Karya

#### 1. Dunia Maryam

Dunia Maryam merupakan awal kisah kehidupan Maryam sebelum akhirnya ia mendapat karunia untuk mengandung tanpa noda. Bercerita tentang kehidupan Maryam yang berasal dari Nazareth, sebuah kota kecil di Galilea, yang sehari-hari ia menggembalakan ternaknya. Ia hidup sangat sederhana, ia gadis yang taat, yang hanya percaya pada satu Tuhan.

Suasana dan kesan yang ingin dibangun pada bagian pertama berjudul Dunia Maryam ini secara keseluruhan adalah, ketenangan, kepolosan dan riang, juga suasana yang agak membingungkan di bagian akhir karena Maryam hamil namun ia belum menikah. Introduksi di bagian pertama: Dunia Maryam dibuka dengan susunan akord kuartal *perfect-augmented* dengan *root* pada bass.

#### 2. Rahim Maryam

Bagian kedua ini befokus pada kisah bagaimana Maryam mengandung sampai akhirnya melahirkan seorang Putra. Maryam menerima kehamilannya atas pilihan sendiri. Ia bisa saja memilih untuk hamil atau

tidak. Dan, walaupun atas alasan apapun pilihan untuk hamil itu tidak ada, ia masih bisa untuk tidak mengandung bayi itu sampai lahir. Sebab, ia tahu cara menggugurkannya. Namun, karena berpengetahuan luas baik dalam hal kontrasepsi maupun aborsi, ia memilih untuk hamil dan melahirkan.

Pada bagian kedua, Rahim Maryam ini banyak mengeksplorasi bunyi dan pola komposisi yang cukup berbeda dari bagian pertama, ketiga dan terakhir. Bagian kedua ini dibuka dengan introduksi yang cukup rumit dan dengan susunan akord kuartal *perfect* empat. Hampir disetiap perpindahan melodi penulis mengaplikasikan akord kuartal *perfect* empat, karena lebih fleksibel dalam mengikuti alur melodi yang ada.

### 3. Duka Maryam

Bagian ketiga: Duka Maryam, merupakan penggambaran sosok Maryam dari sisi kedukaannya. Mengenal Maryam lewat kedukaannya, ditinggalkan oleh Anaknya yang tunggal, dan apa yang akan dia lakukan dengan kedukaannya itu. Suasana yang dibangun pada bagian ini tentu adalah kesedihan, kesakitan, kehilangan, dan cinta kasih yang besar seorang ibu terhadap anaknya.

Pada bagian ketiga, Duka Maryam ini ingin menyalurkan suasana duka seorang ibu yang melihat anaknya sekarat didepan mata hingga wafat di kayu salib. Gubahan narasi menjadi sebuah lirik juga diambil dari buku Panggil Aku Maryam oleh Lesley Hazleton dan dari alkitab.

### 4. Maria

Maria, bercerita tentang sosok Maria menurut alkitab dan pandangan Gereja Katolik. Penulis ingin memberikan penghormatan juga untuk sosok Maria melalui medium bunyi. Namun juga masih diselipkan sosok Maryam ke dalam bagian terakhir ini. Maria, menurut pandangan Gereja Katolik adalah perawan tak bernoda, yang mendapat karunia untuk mengandung dari Roh Kudus. Ia melahirkan sang Juru Selamat dunia. Terpujilah Maria diantara wanita dan terpujilah buah rahimnya.

Di bagian ini penulis ingin membuat nuansa yang berbeda dari bagian pertama, kedua, ketiga. Penulis banyak menggunakan harmoni tertian tapi juga tetap mengaplikasikan harmoni kuartal di bagian tertentu serta menambahkan instrumen perkusi *egg shaker*.

## H. Kesimpulan

Penggabungan sebuah lirik ke dalam medium bunyi dari narasi biografi Maryam dalam karya berjudul *What If Mary?* menggunakan harmoni kuartal dan gubahan lirik yang diambil dari buku biografi kritis Bunda Maria. Lirik yang dibuat dari sebuah narasi biografi menjadikan karya ini seperti bercerita melalui medium bunyi. Pemilihan kata-kata juga sengaja dipilih supaya terdengar seperti sedang bercerita dan digabungkan dengan melodi yang disusun dengan harmoni kuartal serta menyesuaikan impresi penulis untuk merepresentasikan karya musik.

Penggunaan harmoni kuartal dalam penggarapan karya sangat berpengaruh dalam menentukan suasana, nuansa, dan kesan yang ingin dimunculkan. Tidak jarang, penulis juga menyelipkan harmoni tertian sebagai impresi untuk menyesuaikan alur cerita dari narasi biografi Maryam. Merepresentasikan setiap paragraf dalam alur cerita biografi Maryam dengan menggunakan harmoni kuartal juga bisa menunjang gagasan ekstramusikal, dan bisa menghadirkan nuansa karya musik dengan situasi narasi.

Dalam membuat karya musik *What If Mary?* dengan menggunakan format *choir* serta pengaplikasian harmoni kuartal dan penggarapan lirik didalamnya perlu dilakukan tahap observasi dan eksplorasi yang lebih detail agar unsur-unsur bunyi yang digabungkan memiliki kesatuan yang mendukung satu dengan yang lainnya. Pemilihan melodi dan ritme juga harus sesuai dengan kapasitas bunyi dan suara manusia serta teknik vokal yang digunakan.

## I. Daftar Pustaka

- Alkitab Deuterokanonika. Ed. Sanggar Prathivi. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005. Cetak.
- Hazleton, Lesley, 2004. *Panggil Aku Maryam: Sebuah Biografi Kritis Bunda Maria*. New York: Bloomsburry Publishing.
- Neidhöfer, Christoph. “*Review of Theodore W. Adorno, Kranichsteiner Vorlesungen, edited by Klaus Reichert and Michael Schwarz*”, Volume 23, no. 4, Desember 2017
- Persichetti, Vincent, 1961. *Twentieth Century Harmony : United Stage Of America*: W.W Norton & Company.
- Russo, W. (1983). *Composing music : A New Approach*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Riddle, Stewart. “Singing songs as a creative method for narrative inquiry in the English classroom”, 2015
- Ulehla, Ludmila, *Contemporary Harmony; Romantic through the Twelve Tone Row*. The Real Score.

